

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan ini merujuk pada beberapa penelitian yang terdahulu yang telah dilakukan:

1. **Purnamasari & Ariyanto (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari CAR, NPL, NIM dan LDR pada kinerja bank serta perbandingan dari kinerja keuangan dan konvensional yang terdaftar di BEI dan bank syariah yang terdaftar di OJK. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Terdapat hasil analisis uji beda yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dengan bank syariah. Berdasarkan hasil analisis Bank Umum Konvensional menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, dan LDR tidak terdapat berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya hasil pada bank syariah secara parsial CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, dan NIM tidak terdapat berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan Penelitian:

Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan profitabilitas (ROA).

Perbedaan penelitian :

- 1) Pada penelitian terdahulu meneliti NIM dan FDR pada kinerja keuangan bank. Sedangkan penelitian sekarang yaitu meneliti pengaruh LDR dan BOPO terhadap profitabilitas bank.
- 2) Penelitian terdahulu dilakukan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI dan bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2010-2014, sedangkan penelitian sekarang dilakukan hanya pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2013-2017.
- 3) Tidak terdapat persamaan populasi sampel pada Perbankan Syariah karena peneliti sekarang meneliti Perbankan Konvensional (Bank Pembangunan Daerah).

2. Widyaningrum, L., & Septiarini D.F. (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) pada BPRS di Indonesia. Populasi yang dipakai dalam penelitian terdahulu yaitu pada seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang periode pelaporan pertama kali dipublikasikan ke dalam situs resmi OJK mulai tahun juni 2003 hingga bulam Mei 2014, sebanyak 129 periode/bulan. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Loan* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Indonesia serta CAR, NPF, dan FDR secara parsial berpengaruh tidak

signifikan terhadap ROA BPRS di Indonesia. Sedangkan OER, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank BPRS di Indonesia.

Persamaan penelitian :

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) dan variable independennya yaitu meneliti CAR, NPF (NPL), OER (BOPO).

Perbedaan penelitian :

- 1) Populasi pada penelitian terdahulu yaitu pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan pada penelitian sekarang yaitu dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah.
- 2) Data yang digunakan pada penelitian terdahulu dilakukan mulai dari bulan 2012-2014 pada Bank Umum Syariah sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2013-2017.

3. Diah Rochmayanti (2015)

Variabel yang digunakan oleh penelitian ini adalah kecukupan Modal inti sebagai variabel yang mengukur permodalan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko usaha yang terdiri dari variabel LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR dan PDN. Populasi yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah, dimana teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Terpilih sampel yang terdiri dari PT. BPD Jawa Tengah, PT. Bank Dki, BPD Kalimantan Timur, PT. BPD Jawa Timur dan PT. BPD Jawa Barat dan Banten. Data yang diteliti adalah data triwulan mulai dari

triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014 dan data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Peneliti menggunakan teknis analisis regresi linier berganda, dan diperoleh kesimpulan : variabel LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR dan PDN secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecukupan modal inti.

Persamaan penelitian :

Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang variabel LDR, NPL, BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.

Perbedaan penelitian :

Penelitian terdahulu adalah modal inti Bank Pembangunan Daerah 2010-2014 sedangkan penelitian sekarang profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah di Indonesia 2013-2017.

4. Dwi Andrian, Musdholifah (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran NPL, CAR, LDR, Inflasi dan GDP terhadap profitabilitas perbankan pada Bank BUSN Non Devisa yang terdaftar di Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2015. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa NPL, LDR berpengaruh negatif signifikan dan GDP berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BUSN Non Devisa di Indonesia periode 2012-2015. Sedangkan ukuran CAR dan inflasi tidak berpengaruh positif terhadap ROA bank BUSN Non Devisa periode 2012-2015. Hasil negatif dari NPL dan LDR berarti semakin tinggi rasio ini berarti kredit macet yang dimiliki

bank semakin banyak dan tingkat likuiditas yang rendah.

Persamaan penelitian :

- 1) Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama diantaranya CAR, LDR, dan NPL.
- 2) Menggunakan teknik analisis yang sama yaitu regresi linier berganda

Perbedaan penelitian :

Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas perbankan pada Bank BUSN Non Devisa yang terdaftar di Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2015. Sedangkan penelitian saat ini pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia 2013-2017.

5. Riyadi S., & Yulianto, A (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi dan Agung Yulianto bertujuan untuk menguji pengaruh dari pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu analisis regresi linier berganda dan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu empat bank yang termasuk sebagai bank umum syariah devisa di Indonesia. Hasil yang didapat dari penelitian terdahulu yaitu menunjukkan bahwa adanya pengaruh negative dari pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan adanya pengaruh positif FDR terhadap Profitabilitas.

Persamaan penelitian :

Adanya persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis yang sama yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian :

- 1) Penelitian terdahulu dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2012-2014. Sedangkan penelitian sekarang pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2013-2017.
- 2) Variabel independen pada penelitian terdahulu FDR, NPF pada bank umum Syariah di Indonesia, sedangkan variabel independen penelitian sekarang yaitu CAR, LDR pada BPD.

6. Prasanjaya, & Ramantha (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada 31 Bank Umum Konvensional. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang disertai dengan rasio-rasio yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* atau sampel diambil secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota sampel penelitian. Dari 31 Bank yang terdaftar di BEI setelah dilakukan teknik *Simple Random Sampling* beberapa sampel dalam penelitian ini ditemukan adanya outlier maka jumlah sampel yang di ambil hanya 15 Bank. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi *non* partisipan dimana peneliti tidak terjun langsung terhadap objek penelitian yang akan

diteliti. Untuk hasil uji F, menunjukkan CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI. Tapi Hasil uji t, menunjukkan bahwa CAR dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian :

Adanya persamaan dalam meneliti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta adanya persamaan pada variabel dependennya yaitu terhadap profitabilitas bank.

Perbedaan penelitian :

Populasi yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu pada Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011, sedangkan penelitian sekarang yaitu pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2013-2017.

7. Tan Sau Eng (2013)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Modal Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR), secara bersamaan dan sebagian pada kinerja bank, yang diukur dengan Return On Asset (ROA) dan untuk memverifikasi yang mana dari variabel independen memiliki efek paling dominan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, melibatkan 7 bank publik di Indonesia. Indonesia sebagai sampel dan data dianalisis dengan berbagai metode regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap ROA, sementara secara persial hanya NIM, LDR dan NPL yang memiliki pengaruh signifikan. Selanjutnya, hasilnya juga menunjukkan bahwa variabel dengan efek paling dominan adalah NIM. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan program SPSS 16.0 FOR windows. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pengujian hipotesa dilakukan dengan uji t dan uji F. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji hetoreskodastitas.

Persamaan Penelitian :

Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama diantaranya CAR,NPL dan BOPO.

Perbedaan Penelitian :

Penelitian terdahulu menggunakan Bank internasional dan 7 bank publik di indonesia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 26 Bank Pembangunan Daerah.

8. Akhtar, Ali, Sadaqat (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas mempengaruhi kinerja Bank Syariah Islam pakistan periode 2006-2009. Penelitian ini menggunakan beberapa Bank Syariah Islam di pakistan periode 2006-2009. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model regresi multivariat dan hasil dari dua model multivariat menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan manajemen aset berpengaruh signifikan dalam model I dan secara signifikan dalam model II

dengan hubungan positif dalam kedua model. Ukuran bank dilaporkan hubungan negatif dan tidak signifikan di kedua model, yang dapat dijelaskan dengan fakta bahwa sebagian besar bank Syariah menghadapi kerugian dalam beberapa tahun terakhir.

Persamaan penelitian :

Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan satu variabel independen yang sama yaitu CAR terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian :

- 1) Penelitian terdahulu menggunakan beberapa Bank Syariah Islam di Pakistan periode 2006-2009 sedangkan penelitian saat ini menggunakan Bank Pembangunan Daerah 2013-2017.
- 2) Penelitian terdahulu menggunakan teknik model regresi multivariat sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik regresi linier berganda.

9. Taunay Purwana (2007)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO, terhadap profitabilitas pada bank domestik dan bank asing periode Januari 2003 hingga Desember 2007. Selain itu juga dilakukan Chow Test untuk mengetahui perbedaan pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO, terhadap profitabilitas antara bank domestik dan bank asing. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan bank persero dan bank asing yang diterbitkan oleh Bank

Indonesia. Setelah melewati *Purposive sampling*, maka sampel yang digunakan sebanyak 10 bank domestik dan 10 bank asing. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini juga menggunakan Chow Test untuk mengetahui beda pengaruh perubahan Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO terhadap profitabilitas antara bank domestik dan bank asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank domestik sedangkan pada bank asing hanya Size yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai adjusted R^2 bank domestik sebesar 90,2 %, bank asing sebesar 45,1 % serta gabungan bank persero dan bank asing sebesar 39,5 %. Hasil uji F menunjukkan bahwa pada bank domestik, bank asing, serta gabungan bank domestik dan bank asing variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Chow Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh perubahan Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO terhadap profitabilitas antara bank domestik dan bank asing. Hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi di bank domestik dan bank asing. Adanya persaingan global yang selalu berubah membuat bank domestik dan bank asing dalam berkompetisi juga mengikuti arus perubahan global untuk dapat bertahan.

Persamaan penelitian :

Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan tiga variabel independen yang sama yaitu CAR, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan beberapa Bank Domestik dan Bank Asing tahun 2003-2007 sedangkan penelitian saat ini menggunakan Bank Pembangunan Daerah 2013-2017.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas maka dapat dilihat perbandingan dengan Penelitian Terdahulu pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Variabel Independen				Variabel Dependen
		CAR	LDR	NPL	BOPO	
1.	Purnamasari dan arianto (2016)	BT (+)	TB	B (-)	-	Return On Asset
2.	Widyaningrum dan Septiatarini (2015)	B (+)	B (+)	B (-)	-	
3.	Diah Rochmayanti (2015)	B(+)	B(+)	B(+)	B (-)	

4.	Dwi Andrian, dan Musdholifah (2015)	TB	B (-)	B (-)	-	
5.	Riyadi, S dan Yulianto (2014)	TB	B(+)	TB	B (+)	
6.	Prasanjaya dan Ramatha (2013)	TB	B(+)	-	B(+)	
7.	Tan Sau Eng (2013)	TB	B(+)	B(+)	TB	
8.	Akthar, Ali, Sadaqat (2011)	B(+)	-	-	-	
9.	Taunnay Purwana (2007)	B(+)	B(+)	-	TB	

Sumber : Purnamasari dan Arianto (2016), Widyaningrum dan Septiatiarini (2015), Diah Rochmayanti (2015), Dwi Andrian dan Musdholifah (2015), Riyadi S dan Yulianto (2014), Prasanjaya dan Ramatha (2013), Tan Sau Eng (2013), Akthar Ali Sadaqat (2011), Taunnay Purwana (2007)

Ket : B (+) : Berpengaruh positif

B (-) : Berpengaruh negatif

TB (-) : Tidak berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini akan dibahas beberapa teori yang memiliki keterkaitan dan yang mendukung pelaksanaan penelitian ini yaitu tentang

pengertian Profitabilitas, kinerja keuangan bank serta hubungan rasio CAR, LDR, NPL dan BOPO sehingga dapat digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 Signalling Theory

Signalling theory merupakan teori yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sebuah sinyal bahwa kinerja perusahaan juga sudah beroperasi dengan baik. Teori signaling dicetuskan pertama kali oleh Spence (1973) dalam penelitiannya “Job Market Signaling” (Agatha, 2017:664). Menurut Jogiyanto (2000:392), teori *signalling* terkait dengan perusahaan dalam menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terdapat pengambilan keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Apabila perusahaan sendiri tidak mengungkapkan informasi secara luas, maka investor juga akan berfikir kembali dalam mengambil keputusan. Implikasi dari teori sinyal (*signalling Theory*) pada penelitian ini yaitu didasarkan bagaimana seharusnya pihak perusahaan dalam memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan, sehingga dari pihak perusahaan juga dapat mengelola asset perusahaan, maka dengan sumber daya yang sedikit dengan pengelolaan yang baik akan menghasilkan manfaat yang besar. Hal tersebut secara tidak langsung akan mengurangi modal perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.2.2 Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang

melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dana mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negative spread*

2.2.3 Fungsi Bank Pembangunan Daerah

Dewasa ini kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia kegiatan bank umum adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk a. Simpanan menurut UU No 10 Tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
 - a. Giro menurut UU No 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan,

- b. Deposito menurut UU No 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian Nasabah Penyimpan dengan bank.
 - c. Sertifikat Deposito menurut UU No 10 Tahun 1998 adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan.
 - d. Tabungan menurut UU No 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit, Kredit menurut UU No 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga;.
 3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*).

2.2.4 Analisis Rasio Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio

keuangan sesuai standar yang berlaku (Kasmir, 2008:281). Analisis rasio laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan. Analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa masa depan.

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan acuan untuk mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Profitabilitas atau yang lazim disebut rentabilitas merupakan aspek yang mencerminkan kemampuan setiap perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Malayu Hasibuan (2008:104) profitabilitas adalah: “Kemampuan bank dalam menghasilkan laba”. Dalam rasio profitabilitas berfungsi sebagai pengukur kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dalam menjalankan aktivitas usahanya maupun operasionalnya (peningkatan penjualan, asset, modal). Pengukuran profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) (Mamduh Dan Abdu Halim, 2009: 83).

2.2.6 Kinerja Bank Umum

Bank perlu memerhatikan manajemen di dalamnya agar memberikan kinerja yang baik. Apabila manajemen di dalam bank tersebut dijalankan dengan baik dan tetap memenuhi standar peraturan yang ada, maka dapat menghasilkan kinerja yang bagus. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Agar laporan ini

dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai standar yang berlaku (Kasmir, 2008:281)..

Laporan keuangan bank dapat mencerminkan kondisi keuangan bank tersebut secara menyeluruh. Dari laporan keuangan bank tersebut dapat dilihat kekuatan serta kelemahan apa saja yang terdapat pada bank selama periode tertentu. Kita dapat menilai kinerja suatu bank dari perhitungan dengan rasio keuangan perbankan. Terdapat tiga bentuk umum rasio keuangan perbankan, yaitu rasio likuiditas, rasio sensitivitas dan rasio rentabilitas. (Kasmir, 2008:281).

Penilaian kesehatan bank juga dapat dinilai dari metode CAMELS, dalam kamus perbankan (Institut Banker Indonesia), edisi kedua tahun 1999, CAMELS adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank. CAMELS terdiri atas lima kriteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan, likuiditas, dan sensitivitas. Dan dalam penelitian ini penilaian kinerja keuangan bank dilihat dari aspek rasio profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi. (Kasmir, 2008 : 50-53)

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank yang bersangkutan (Lukman Dedawijaya, 2009:1188). Dapat mengetahui sejauh mana suatu bank mengelola aset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Rasio untuk menganalisis profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva perusahaan. *Return On Asset* ini dapat diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjalankan kinerjanya dan apabila semakin rendah rasio ini maka kurangnya kemampuan perusahaan dalam menjalankan kinerjanya. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih dari 2%.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2012:315-319), Likuiditas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih, serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah diajukan. Adapun untuk melakukan pengukuran rasio ini memiliki dua jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan menurut jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Dendawijaya (2005:121) adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Bank yang sehat harus memiliki *Capital Adequacy Ratio (CAR)* minimal 80% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan dana pihak ketiga berhasil dikerahkan oleh pihak bank (Rivai dan Arifin, 2010:784). LDR adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari sebuah bank dalam menyediakan dana kepada para debiturnya dengan modal yang dimiliki bank itu sendiri ataupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. LDR dapat digunakan untuk mengukur tingkat dari efektivitas pembiayaan yang disalurkan dalam perbankan Konvensional, jadi apabila tingkat LDR meningkat, maka laba juga akan meningkat dan bisa dikatakan bahwa bank tersebut

akan bisa menyalurkan pembiayaannya secara efektif. Menurut Hutagalung, dkk (2013), semakin tinggi LDR/FDR sebuah bank, maka semakin meningkat juga laba bank tersebut (yang berarti bank tersebut mampu dalam menyalurkan kreditnya dengan lebih efektif), meningkatnya laba disini, maka kinerja dari sebuah bank juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, tingkat dari likuiditas bank dapat dikatakan sehat bila LDR/FDR nya berada diantara 85% sampai 110%. Menurut Suryani (2011), perhitungan untuk menghitung LDR dapat dilakukan dengan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dalam Undang-Undang perbankan No.10 Tahun 1998, yang dimaksud dana pihak ketiga adalah : “Dana yang dihimpun bank umum dari masyarakat tersebut biasanya berbentuk simpanan giro (demand deposits), simpanan tabungan (saving deposits), dan simpanan deposito (time deposits).” Sedangkan menurut Kasmir (2008:64), sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank, terdiri dari 3 jenis yaitu:

1. Simpanan Giro (Demand Deposit)
2. Simpanan Tabungan (Saving Deposit)
3. Simpanan Deposito (Time Deposit)

3. Analisis Kualitas Aset

Kualitas aset atau yang disebut kualitas aktiva adalah tingkat kemampuan bank dalam memberikan pendapatan bagi bank (Taswan,2010;166-167). Kalitas aset produktif adalah tolakukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok masukan bagi hasil) berdasar kriteria teretntu; di Indonesia, kualitas aset produktif dinilai berdasarkan tingkat keter (tagihan), yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset dalam penelitian ini adalah :

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Meydianawati, 2007). Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kolektibilitas kredit atau penggolongan kredit bermasalah sebagaimana terlihat tata usaha bank Penilaian kolektibilitas menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2008:43) sebagai berikut :

1. Kredit lancar
 2. Dalam perhatian khusus
 3. Kredit kurang lancar
 4. Kredit diragukan
 5. Kredit macet
4. Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Melalui efisiensi ini pula dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan tingkat efektivitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam pengukuran efisiensi bank dapat digunakan dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

a. BOPO

BOPO termasuk dalam ratio renatabilitas (earnings). Rasio ini dapat diperoleh dari perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensiden kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Lukman :121). Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil rasio ini maka semakin efesiensi bank tersebut dalam mengeluarkan biaya operasiolanya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional merupakan total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Pendapatan Operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional. (Veithzal dkk, 2013: 131)

2.2.7 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menanggung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman, 2003:121). Jika CAR rendah maka disebabkan tingkat ekspansi asset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal dari bank tersebut akan menurunkan kemampuan bank dalam berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga CAR berperan dalam peningkatan terhadap profitabilitas. Teori ini didukung oleh penelitian Lorentina dan Lindrawati (2010) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Apabila CAR naik maka profitabilitas (ROA) juga akan naik.

2.2.8 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah dapat mengimbangi

kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan untuk menarik kembali uang yang digunakan sebagai pemberian kredit. Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas bank. Hal ini disebabkan jumlah dana yang diberikan untuk membiayai kredit semakin membesar (Lukman, 2003 : 118) maka dari itu likuiditas bank yang terlalu kecil akan mempengaruhi biaya operasional, sedangkan likuiditas bank yang terlalu besar akan mempengaruhi tingkat rendahnya profitabilitas. Teori ini di dukung oleh penelitian Lorentina dan Lindrawati (2010) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap peningkatan ROA yang berarti semakin besar LDR maka semakin baik tingkat profitabilitas bank.

2.2.9 Pengaruh Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional

(BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio BOPO mencerminkan kemampuan efisiensi bank dalam menjalankan usaha kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar di dunia perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan untuk menunjang bank dalam memperoleh pendapatan laba. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam mengeluarkan biaya operasionalnya dan jika semakin tinggi tingkat BOPO maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil sehingga akan mengurangi *Return On Asset* (ROA). Teori ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia & Ridha (2011) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Apabila kondisi biaya operasional semakin meningkat dan tidak diimbangi

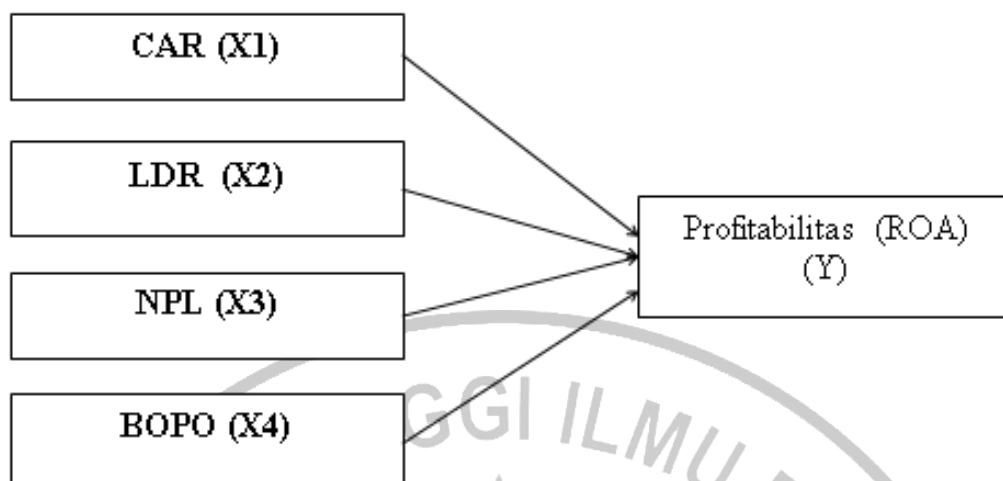
dengan pendapatan operasional maka akan berkurangnya *Return On Assetm* (ROA).

2.2.10 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)

Non Performing Loan (NPL) identik dengan rasio pembiayaan. Semakin tinggi NPL menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat. Hal ini berarti telah terjadi kerugian akibat tingkat pengembalian mengalami kemacetan (kredit macet). Jika semakin banyak kredit macet maka bank tersebut mengalami kegagalan dalam memperoleh pendapatan laba. Teori ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan Aulia & Ridha (2011) yang menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini yang berarti bahwa kondisi NPL yang lebih besar tidak secara langsung memberikan penurunan laba periode yang sama sehingga dapat mengganggu perputaran modal kinerja bank.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu diatas, mengenai hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat di gambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah

- H1 : Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank pembangunan Daerah
- H2 : Diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank pembangunan Daerah
- H3 : Diduga *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank pembangunan Daerah
- H4 : Diduga Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank pembangunan Daerah